

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU OLEH IBU BALITA DI KELURAHAN KURAO WILAYAH KERJA PUSKESMAS NANGGALO KOTA PADANG TAHUN 2015

Sri Oktarina¹·Veldro Malindo²

¹. Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Baiturrahmah. ². Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Baiturrahmah
E-mail : sriafiqa@gmail.com

ABSTRACT

Posyandu is one of the health service center in the village that allows people to know or check their health, especially for pregnant women and children under five. The data of Posyandu Puskesmas Nanggalo in 2013, the number of D / S or the level of community participation in Puskesmas Nanggalo showed that Nanggalo Village has the lowest percentage about 41.7%, Gurun Laweh Village as much as 52.8% and as much as 58.7% Surau Gadang. The purpose of this research was to determine factors related to the utilization of Posyandu by mothers of children under five at Kurao Village in Work Area of Puskesmas Nanggalo at Padang City in 2015. Type of this research is cross sectional study. The population in this study is the mothers of children under five in the village Puskesmas Kurao Nanggalo as many as 1354 people. Sample as many as 87 by using Proportional Random Sampling technique. The analysis that the researcher used are analysis of univariate and bivariate analysis with chi square test. Based on the survey results revealed that (59.8%) Posyandu utilization by mothers of children under five is about (63.2%) low level of knowledge by mothers of children under five is about (46.0%) mothers of children under five with negative attitude, (39.1%) mothers of children under five do not working about (56.3%) and poor support of families. Bivariate analysis found there is a relationship of knowledge, attitudes, employment and family support with utilization of Posyandu by mothers of children under five at Kurao Village in Work Area of Puskesmas Nanggalo at Padang City in 2015. Try to motivate mothers of children under five to come to posyandu in their working area. Also the improvisation of counseling socialisation about the utilization of mothers to come to posyandu is really needed by the workers of health. Counseling about the utilization of posyandu by the workers of health needs to be improved.

Keywords : Knowledge, Attitude, work, family support and Utilization of posyandu

1. Pendahuluan

Kesehatan adalah hak azazi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu tujuan pembangunan Nasional adalah membangun manusia seutuhnya, yang terpenuhi kebutuhan lahir batin. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan berbagai usaha antara lain perbaikan gizi masyarakat yang dijadikan pedoman demi tercapainya kemajuan program pembangunan Nasional (Kemenkes RI, 2012 : 1).

Derajat kesehatan masyarakat ditentukan dengan beberapa indikator, diantaranya adalah Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI), dimana jika AKB dan AKI naik maka derajat kesehatan masyarakat masih rendah dan sebaliknya (Depkes, 2009 : 3). Berbagai faktor dapat mempengaruhi naik dan

turunnya AKB dan AKI, diantaranya belum dimanfaatkannya sarana pelayanan kesehatan seperti Posyandu secara optimal oleh masyarakat. Posyandu merupakan salah satu wujud pemberdayaan masyarakat yang strategis dalam pembangunan kesehatan dengan tujuan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan (Widiastuti, 2006 : 8).

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Posyandu diakui membawa dampak positif terutama dalam keikutsertaan masyarakat dalam program kesehatan preventif. Posyandu terlaksana dengan baik dan banyak hal positif yang diberikan oleh posyandu untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak (Widiastuti, 2006 : 8).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan

masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Depkes, 2006 : 15). Kegiatan posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang melibatkan keaktifan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Salah satu strategi adalah mengembalikan fungsi posyandu dan meningkatkan kembali partisipasi masyarakat serta keluarga dalam memantau tumbuh kembang balita, mengenali dan menanggulangi secara dini balita yang mengalami gangguan pertumbuhan melalui revitalisasi posyandu (Depdagri RI, 2001 : 16).

Berdasarkan keputusan dari Departemen Kesehatan RI tahun 2006 pelayanan di posyandu mencakup lima kegiatan pelayanan kesehatan dasar yaitu pelayanan keluarga berencana, pelayanan kesehatan Ibu dan Anak, gizi dan tumbuh kembang anak, imunisasi dan penanggulangan diare (Depkes, 2006 : 12)

Posyandu tersebar lebih dari 70.000 desa di Indonesia. Pada tahun 2010, diperkirakan sekitar 91,3% anak 6-11 bulan dan 74,5% balita dibawa ke posyandu sekurang-kurangnya satu kali selama enam bulan terakhir. Dalam pergerakannya, posyandu dimotori oleh para kader terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka posyandu (KemenKes RI, 2011 : 8).

Cakupan penimbangan balita di posyandu yang ditunjukkan oleh presentase jumlah balita yang datang per jumlah balita keseluruhan (D/S) merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang (Depkes, 2009 : 25).

Dari hasil data Potensi Desa (PODES) di Indonesia dilaporkan bahwa cakupan penimbangan balita (D/S) sebanyak 40% balita dibawa keposyandu dalam satu bulan, 32% tidak teratur dibawa keposyandu dan 28% balita tidak pernah dibawa keposyandu. Menurut umur balita menunjukkan bahwa bayi 0 sampai dengan 11 bulan yang dibawa ke posyandu 53,9%, kelompok usia 12 sampai 23 bulan 32% dan umur 24 sampai 59 bulan 14,1% (Profil Kesehatan Indonesia, 2005 : 4).

Di Sumatera Barat pada tahun 2012 terdapat 7.030 posyandu dengan jumlah kadernya 35.210 orang, dengan

rata-rata satu posyandu dikelola oleh 5 orang kader. Kota Padang memiliki Posyandu tahun 2013 adalah sebanyak 867 buah dan yang aktif setiap bulan 626 buah (72,2 %). Dari 90.701 balita yang di laporkan, balita yang melakukan penimbangan sebanyak 53.263 balita atau tingkat partisipasi masyarakat membawa balitanya ke posyandu hanya 58 % (DKK Padang, 2014 : 32).

Di dalam Renstra Kementerian Kesehatan 2010-2014 dan Instruksi Presiden No.3 tahun 2010 telah ditetapkan bahwa pada tahun 2014 sekurang-kurangnya 80% anak ditimbang secara teratur di Posyandu. Pencapaian kegiatan pemantauan pertumbuhan pada tahun 2011 adalah 71%, dan beberapa provinsi telah mencapai di atas 80%, sedangkan di sebagian provinsi lainnya masih rendah. Cakupan penimbangan balita pada tahun 2011 di Provinsi Sumatera Barat terdapat persentase kunjungan balita ke posyandu (D/S) yaitu 70,7 % (KemenKes RI, 2012 : 65).

Kota Padang adalah salah satu kota di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Dinas Kesehatan Kota Padang merupakan bagian dari Pemerintah Daerah (Pemda) Kota Padang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program kesehatan termasuk di dalamnya program gizi masyarakat melalui pengembangan Posyandu. Pada tahun 2013, pemantauan status gizi balita dilakukan secara rutin di posyandu setiap bulan dan secara khusus 1 kali setiap tahun dilakukan secara bersamaan pada bulan Agustus. Hasil penimbangan balita tahun 2013 adalah dari 90.701 balita yang melakukan penimbangan sebanyak 53.263 dan yang mengalami BGM (Bawah Garis Merah) sebanyak 42 atau 0,8 %, balita perempuan lebih banyak mengalami BGM (216 balita) dibanding balita laki laki (208 balita) (DKK Padang, 2014 : 33).

Data Posyandu Puskesmas Nanggalo tahun 2013, angka D/S atau tingkat partisipasi masyarakat di Puskesmas Nanggalo menunjukkan Kelurahan Kuraao paling rendah yaitu 41,7%, Kelurahan Gurun Laweh sebanyak 52,8% dan Kelurahan Surau Gadang sebanyak 58,7%.

Data Posyandu Puskesmas Nanggalo tahun 2013, dari 11 posyandu terdapat 4 Posyandu Purnama, 4 Posyandu madya dan 3 Posyandu pratama. Jumlah kader yang dimiliki Posyandu sebanyak 68 orang dan hanya sekitar 60% kader yang aktif.

Hasil penelitian Nurena, dkk (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu di Suku Bajo Desa Mola Selatan Kabupaten Wakatobi menunjukkan bahwa dari hasil analisis hubungan pendidikan dengan pemanfaatan posyandu ditemukan $p = 0,020$, pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu

ditemukan $p = 0,000$, pekerjaan dengan pemanfaatan posyandu $p = 0,028$, dan hubungan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu ditemukan nilai $p = 0,000$. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa antara tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan jarak posyandu memiliki nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan dengan pemanfaatan posyandu.

Menurut Blum dalam Notoatmodjo (2003) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan antara lain: faktor lingkungan (seperti kualitas udara), faktor perilaku (seperti pengetahuan dan sikap), faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku pemanfaatan posyandu adalah konsep dari Lawrence Green (dalam Notoatmodjo (2003) perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yakni faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan sebagainya. Faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas serta dukungan keluarga

Survei awal yang dilakukan dengan mewawancarai 10 orang ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo diketahui sebanyak 50% ibu memiliki pemanfaatan yang rendah terhadap kegiatan Posyandu, banyak ditemukan bahwa kehadiran ibu dan balita pada kegiatan Posyandu tidak lengkap, salah satu alasannya adalah sibuk urusan rumah tangga dan bahkan ada yang bekerja, sebanyak 60% ibu memiliki pengetahuan rendah tentang pemanfaatan posyandu, sebanyak 50% ibu memiliki sikap yang negatif terhadap pemanfaatan posyandu, sebanyak 70% ibu memiliki kegiatan bekerja di luar rumah dan sebanyak 60% ibu balita merasa tidak didukung keluarga dalam memanfaatkan posyandu. Berdasarkan pengamatan terhadap posyandu yang diikuti oleh ibu-ibu rata-rata hanya mengikuti kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan jika ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional Study* yaitu mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, pekerjaan

dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu yang diidentifikasi pada waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo sebanyak 1354 orang.

Besar sampel didapat dengan memakai rumus estimasi proporsi pada sampel acak sederhana dengan presisi mutlak (Ariawan, 1998:63).

Sampel dipilih menggunakan *Proportional Random Sampling* yakni penentuan sampelnya memperhatikan pertimbangan/ proporsi sampel berdasarkan pembagian Posyandu. Pengumpulan data primer diperoleh melalui kuesioner yang memuat pertanyaan untuk menggali informasi tentang variabel dependen dan variabel independen. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota dan Puskesmas Nanggalo. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.00 melalui *proses editing, coding, tabulating, entry data dan cleaning*. Analisis univariat disajikan dengan menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistik dinyatakan berhubungan apabila diperoleh nilai $p \leq 0,05$

3. Hasil Penelitian dan pembahasan

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015

Karakteristik Responden

Tabel 1. Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Rumah Tangga	77	88,5%
Pegawai	10	11,5%
Jumlah	87	100 %

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat (88,5%) pekerjaan ibu adalah rumah tangga di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Tabel 2. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	%
< 2 orang	50	57,5%
≥ 2 orang	37	42,5%

Jumlah	87	100 %
--------	----	-------

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat (57,5%) jumlah anggota keluarga ibu < 2 orang di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Analisis Univariat

Tabel 3. Pemanfaatan posyandu

Frekuensi Pemanfaatan Posyandu	Jumlah	%
Kurang Baik	52	59,8
Baik	35	40,2
Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan lebih dari separuh (59,8%) pemanfaatan posyandu oleh ibu balita kurang baik di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015

Tabel 4. Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	%
Rendah	55	63,2
Tinggi	32	36,8
Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan lebih dari separuh (63,2%) tingkat pengetahuan ibu balita rendah di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah		P value
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	39	70,9	16	29,1	55	100	0.14
Tinggi	13	40,6	19	59,4	32	100	
Jumlah	52	59,8	35	40,2	87	100	

Tabel 5 Sikap

Sikap	Jumlah	%
Negatif	40	46,0
Positif	47	54,0
Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan kurang dari separuh (46,0%) sikap ibu balita negatif di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Tabel 6 Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
Tidak Bekerja	34	39,1
Bekerja	53	60,9
Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan lebih dari separuh (60,9%) ibu balita bekerja di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Tabel 7. Dukungan Kleuarga

Dukungan Kleuarga	Jumlah	%
Kurang Baik	49	56,3
Baik	38	43,7
Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan lebih dari separuh (56,3%) dukungan keluarga kurang baik di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Ibu balita pemanfaatan posyandu kurang baik dengan pengetahuan rendah 70,9%, lebih tinggi dari ibu yang memiliki pengetahuan tinggi 40,6%. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *Chi-square* diperoleh $p=0,011$

($p<0,05$). Artinya terdapat hubungan bermakna pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Tabel 9. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Sikap	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah		P value
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	30	75,0	10	25,0	40	100	0,020
Positif	22	46,8	25	53,2	47	100	
Jumlah	52	59,8	35	40,2	87	100	

Ibu balita pemanfaatan posyandu kurang baik dengan tidak ibu bekerja 76,5%, sebaliknya ibu pemanfaatan posyandu baik dengan ibu bekerja 50,9%. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *Chi-square*

diperoleh $p=0,020$ ($p<0,05$). Artinya terdapat hubungan bermakna pekerjaan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015

Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Tabel 10. Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

No	Pekerjaan	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah		P value
		Kurang Baik		Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Tidak Bekerja	26	76,5	8	23,5	34	100	0,020
2.	Bekerja	26	49,1	27	50,9	53	100	
	Jumlah	52	59,8	35	40,2	87	100	

Berdasarkan tabel 10 didapatkan bahwa ibu balita pemanfaatan posyandu kurang baik dengan tidak ibu bekerja 76,5%, sebaliknya ibu pemanfaatan posyandu baik dengan ibu bekerja 50,9%. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *Chi-square* diperoleh $p=0,020$

($p<0,05$). Artinya terdapat hubungan bermakna pekerjaan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Tabel 11. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

No	Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah		P value
		Kurang Baik		Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Kurang Baik	37	75,6	12	24,5	49	100	0,001
2.	Baik	15	39,5	23	60,5	38	100	
	Jumlah	52	59,8	35	40,2	87	100	

Berdasarkan tabel.11 didapatkan bahwa ibu balita pemanfaatan posyandu kurang baik dengan dukungan keluarga tidak baik 75,6%, lebih tinggi dari ibu pemanfaatan posyandu baik dengan dukungan keluarga baik 60,5%. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *Chi-square* diperoleh $p=0,001$ ($p<0,05$). Artinya terdapat hubungan bermakna dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Pembahasan

Pemanfaatan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan lebih dari separuh (59,8%) pemanfaatan posyandu oleh ibu balita kurang baik di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015. Rata-rata posyandu yang ada di Kelurahan Kurao adalah posyandu mandiri dengan jumlah kader 22 orang. Adapun sarana pendukungnya adalah puskesmas, BPS dan klinik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endrawati (2008) ditemukan 67% pemanfaatan posyandu kurang baik pada ibu balita. Penelitian yang dilakukan oleh Helmiwati (2003) di Kelurahan Ambacang Kota Padang terdapat 84,4% pemanfaatan posyandu kurang baik pada ibu balita.

Hasil ini didukung oleh teori (Notoatmodjo, 2007 : 88) di dalam partisipasi, setiap anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi dan sumbangan. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada dana dan finansial saja tetapi dapat berbentuk daya (tenaga), dan ide (pemikiran). Hal ini dapat diwujudkan di dalam 4M, yaitu *manpower* (tenaga), *money* (uang), *material* (benda-benda lain seperti kayu, bambu, beras, batu, dan sebagainya), *mind* (idea atau gagasan).

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori yang ada, bahwa ibu akan turut aktif datang ke posyandu karena dipengaruhi berbagai faktor, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai posyandu cenderung mau membawa balitanya ke posyandu apalagi didukung oleh keluarga terutama suami. Posyandu memiliki manfaat yang banyak bagi ibu karena dengan rutusnya ibu datang ke posyandu, ibu dapat mengetahui kondisi balita, keadaan gizi balita dan banyak pengetahuan lain yang diperoleh ibu balita mengenai balita. Posyandu merupakan wadah langsung konsultasi

ibu dan petugas kesehatan mengenai tumbang kembang balita.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan lebih dari separuh (63,2%) tingkat pengetahuan ibu balita rendah di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endrawati (2008) ditemukan 61% ibu memiliki pengetahuan rendah tentang posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh Helmiwati (2003) di Kelurahan Ambacang Kota Padang ditemukan 74,4% ibu balita yang berpengetahuan rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang mengatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dan kemungkinan menjadi perilaku yang melekat pada seseorang dibandingkan jika tidak berdasarkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2007 : 141).

Penelitian ini sama dengan penelitian terkiat, yang membedakan antara lain tempat penelitian, jumlah populasi dan sampel dan waktu penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori maka disimpulkan secara tidak langsung partisipasi ibu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan juga ikut mempengaruhi seseorang untuk bertindak, adanya informasi tentang pentingnya datang ke posyandu akan membuat ibu lebih berpartisipasi datang ke posyandu. Berdasarkan analisis dari pertanyaan di kuesioner sebagian besar 52,7% ibu tidak mengetahui jadwal posyandu. Pengetahuan ibu merupakan faktor yang terpenting dalam memantau kesehatan ibu dan balita, dengan pengetahuan tinggi yang dimiliki ibu balita memberikan kontribusi positif terhadap balita itu sendiri, balita terjaga kesehatannya dan ibu dapat membedakan hal yang baik dan buruk pada balita.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kurang dari separuh (46,0%) sikap ibu balita negatif di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endrawati (2008) di Puskesmas Naras Pariaman ditemukan 49,2% sikap ibu balita negatif tentang posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh Helmiwati

(2003) di Kelurahan Ambacang Kota Padang terdapat 44,4% sikap ibu balita negatif tentang posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori Notoatmodjo (2003 : 115) maka disimpulkan sikap adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial. Newcomb, salah seorang ahli psikologis social, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori maka disimpulkan sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Berdasarkan hasil kuesioner ditemukan 63,2% ibu setuju menimbang berat badan anak ke posyandu tidak penting, 52,9% ibu setuju tidak membawa anak ke posyandu setelah sakit di imunisasi. Perlu sosialisasi antara ibu balita dan petugas kesehatan mengenai posyandu agar ibu balita memberikan respon positif terhadap posyandu balita.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan didapatkan kurang dari separuh (39,1%) ibu balita tidak bekerja di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endrawati (2008) di Puskesmas Naras Pariaman ditemukan 48,2% ibu balita tidak bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Helmiwati (2003) di Kelurahan Ambacang Kota Padang terdapat 59,4% ibu balita tidak bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori Pandji Anoraga (1998) dalam Khalimah (2007 : 42), kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori maka disimpulkan pekerjaan merupakan faktor penentu

keaktifan ibu datang ke posyandu, karena dengan bekerja ibu tidak bisa menghadiri kegiatan posyandu dan sebaliknya. Pekerjaan berpengaruh terhadap aktif tidaknya ibu ke posyandu, karena ibu yang bekerja cenderung disibukan oleh aktivitasnya dan melupakan membawa balitanya keposyandu sebaliknya ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk balita dan punya waktu banyak untuk membawa balita ke posyandu.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan didapatkan lebih dari separuh (56,3%) dukungan keluarga kurang baik di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endrawati (2008) 71% ibu tidak didukung oleh keluarga untuk ke posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh Helmiwati (2003) di Kelurahan Ambacang Kota Padang terdapat 72,4% ibu memiliki dukungan rendah untuk datang ke posyandu.

Penelitian ini juga didukung oleh teori yang mengemukakan bahwa keluarga merupakan orang yang terdekat dengan ibu balita, di mana keluarga berperan penting dalam mempengaruhi ibu balita untuk datang ke posyandu (Kohurt. R.2002 : 35).

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori maka disimpulkan dukungan keluarga terutama suami akan mempengaruhi keaktifan ibu ke posyandu. Sebaliknya ibu yang tidak didukung oleh suami datang ke posyandu cenderung akan pasif datang ke posyandu karena takut ketahuan oleh suami. Hasil kuesioner ditemukan 54,0% anggota keluarga tidak bersedia mengantar balita ke posyandu jika ibu ada kesibukan lain. Keluarga merupakan orang yang terdekat, keluarga dapat mempengaruhi pola pikir ibu balita. Peran serta keluarga dapat memotivasi ibu balita untuk lebih memanfaatkan posyandu balita karena banyak manfaat yang diperoleh ibu balita pada saat kegiatan posyandu balita.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden pemanfaatan posyandu kurang baik dengan pengetahuan rendah 70,9%, sebaliknya ibu pemanfaatan posyandu baik dengan pengetahuan tinggi 59,4%. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *Chi-square* diperoleh $p=0,011$ ($p<0,05$). Artinya terdapat hubungan bermakna pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu

oleh ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Penelitian Maharsi (2007), pengetahuan ibu berhubungan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Penelitian lain juga dikemukakan oleh Hutagalung (1992), antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu menimbangkan anaknya di Posyandu memiliki hubungan yang bermakna secara statistik.

Sesuai dengan teori dimana pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap objek yang dimilikinya. Pengetahuan dapat diukur atas di observasi melalui apa yang diketahui tentang objek misalnya pengetahuan tentang pemilihan alat permainan edukatif. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sebagai domain penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2008 : 43).

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh teori yang ada, di mana pengetahuan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi perilaku ibu, dengan pengetahuan yang dia miliki cenderung membuat ibu bertindak aktif. Pengetahuan ibu dapat ditingkatkan dengan cara memberikan penyuluhan kepada ibu balita mengenai pentingnya membawa balita ke posyandu, memasang iklan melalui media massa mengenai fungsi dan manfaat membawa balita ke posyandu.

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden pemanfaatan posyandu kurang baik dengan sikap negatif 75,0%, sebaliknya ibu pemanfaatan posyandu baik dengan sikap positif 53,2%. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *Chi-square* diperoleh $p=0,014$ ($p<0,05$). Artinya terdapat hubungan bermakna sikap dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endrawati (2008) di Puskesmas Naras Pariaman didapatkan ada hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita.

Penelitian ini didukung oleh teori Louis Thrustone, dkk, dalam Notoatmodjo (2003:20), sikap adalah suatu bentuk evaluasi/reaksi perasaan sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung/memihak (*Unfavorable*) pada objek tersebut, secara lebih spesifik, sikap sebagai derajat efek positif/efek negatif terhadap

objek psikologis. Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial, dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial.

didukung oleh teori maka sikap yang positif yang diberikan ibu balita memberikan kontribusi positif juga terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu, serta sebaliknya. Oleh sebab itu sikap ibu balita dapat di pengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki mengenai posyandu.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden pemanfaatan posyandu kurang baik dengan ibu bekerja 76,5%, sebaliknya ibu pemanfaatan posyandu baik dengan ibu tidak bekerja 50,9%. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *Chi-square* diperoleh $p=0,020$ ($p<0,05$). Artinya terdapat hubungan bermakna pekerjaan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endrawati (2008) di Puskesmas Naras Pariaman didapatkan ada hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori maka disimpulkan semakin tinggi aktivitas pekerjaan orang tua semakin sulit datang ke Posyandu. Ibu balita yang tidak bekerja berpeluang baik untuk berkunjung ke Posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden pemanfaatan posyandu kurang baik dengan dukungan keluarga tidak baik 75,6%, sebaliknya ibu yang memanfaatkan posyandu balita dengan baik dengan dukungan keluarga baik 60,5%. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *Chi-square* diperoleh $p=0,001$ ($p<0,05$). Artinya terdapat hubungan bermakna dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endrawati (2008) didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu oleh

ibu balita. Penelitian yang dilakukan oleh Herliza (2006) di Kelurahan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok tahun 2006 di dapatkan dimana terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan partisipasi ibu ke posyandu.

Dorongan dan anjuran dari orang dekat dan anggota keluarga untuk mencari pengobatan akan berpengaruh besar terhadap keinginan dan motivasi untuk mendapatkan jasa pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2005 :94).

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori maka disimpulkan orang tua, adik terutama suami memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan ibu dalam membawa balita ke posyandu. Dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi akan memotivasi ibu lebih aktif dalam membawa balita ke posyandu.

4. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Kurao wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015.

Saran

Ibu Balita

Perlunya kesadaran dari ibu balita mengenai manfaat ke posyandu bagi ibu dan balita, dengan datangnya ke posyandu dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita. Oleh sebab itu diharapkan ibu sebaiknya lebih aktif ke posyandu dan meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat posyandu melalui media yang ada.

Petugas Puskesmas

Berusaha memotivasi ibu yang mempunyai balita untuk datang keposyandu di wilayah kerjanya. Serta perlu ditingkatkan penyuluhan sosialisasi tentang manfaat partisipasi ibu untuk datang ke posyandu oleh tenaga kesehatan yang ada di puskesmas. Perlu ditingkatkan penyuluhan sosialisasi tentang manfaat posyandu oleh tenaga kesehatan yang ada di puskesmas.

Kepala Keluarga

Memberi dukungan baik moril dan non moril agar ibu lebih berpartisipasi ke posyandu membawa balita. Mengajak ibu balita untuk lebih berperan aktif ke posyandu balita guna melihat pertumbuhan dan perkembangan balita serta juga memeriksa imunisasi

balita. Serta keluarga mengingatkan jadwal posyandu balita agar ibu balita tidak terlewatkan untuk dibawa ke posyandu balita.

Daftar Pustaka

- [1]. Chayatin, N, Mubarak, W.I. 2009. *Ilmu keperawatan Komunitas: pengantar dan teori*. Salemba Medika. Jakarta
- [2]. Depdagri RI, 2001. *Surat Edaran tentang Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu*. Jakarta.
- [3]. Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.
- [4]. Depkes RI. 2006. *Profil Kesehatan Indonesia, 2005*. Jakarta
- [5]. DKK Padang, 2014. *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2013*. Padang
- [6]. Endrawati. 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan partisipasi Balita ke Posyandu di Pukesmas Naras Pariaman*. Skripsi.PSIKM Unand.
- [7]. Herliza (2006) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan partisipasi Balita ke Posyandu di Kelurahan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok* . Skripsi.PSIKM Unand.
- [8]. Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta
- [9]. Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Buku Laporan Tahunan Gizi 2011*. Jakarta
- [10]. Kelompok Kerja Operasional Pos Pelayanan Terpadu (Pokjanal Posyandu), (2005). *Pedoman Pengelolaan Posyandu. Cetakan 1*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- [11]. Meilani, Niken dkk. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Fitramaya. Yogyakarta
- [12]. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka. Cipta. Jakarta.
- [13]. _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.

- [14]. _____. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- [15]. Nurfiati. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Kelurahan Lolong Belanti Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang*. Skripsi. Padang
- [16]. Nurena. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu di Suku Bajo Desa Mola Selatan Kabupaten Wakatobi*. Skripsi.
- [17]. Sembiring, N. 2004. *Posyandu Sebagai Saran Peran Serta Masyarakat dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat, Bagian Kependudukan dan Biostatistik*. Skripsi. FKM-USU, Medan
- [18]. Sudarti. 2007. *Posyandu Balita dan Gizi Balita*. Widya Medika. Jakarta.
- [19]. Widiastuti. 2006. *Pemanfaatan Penimbangan Balita di Posyandu*. Jakarta.
- [20]. Zulkifli. 2000. *Posyandu*. Jakarta.

LPPM STIKES YARSI